

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kelelahan kerja merupakan salah satu masalah yang seringkali dialami oleh tenaga kerja. Semua jenis pekerjaan baik di sektor formal maupun informal dapat mengalami kelelahan kerja. Kelelahan kerja dapat mengakibatkan seseorang kehilangan konsentrasi dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat menyebabkan kecelakaan kerja serta dapat menurunkan hasil kinerja. Suatu perusahaan yang baik tentu mempunyai sumber daya manusia yang baik. Hal ini dapat terlihat dari kondisi kesehatan fisik dan psikis, pendidikan atau keahlian, serta kinerja dan produktivitas dari pekerja itu sendiri (Simanjutak *et al.*, 2010).

Banyaknya kendaraan yang ada di jalan raya saat ini cukup berisiko untuk terjadinya kecelakaan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan sekitar 1,2 juta orang meninggal dunia dan sekitar 50 juta orang mengalami luka berat dan ringan setiap tahunnya akibat kecelakaan lalu lintas. WHO memperkirakan tahun 2020 kecelakaan jalan merupakan penyebab terbesar ketiga kematian di seluruh dunia setelah penyakit jantung dan depresi. Di Amerika, sejak mobil ditemukan sebanyak 3 juta orang meninggal akibat kecelakaan jalan, jauh lebih banyak dibandingkan kematian 650.000 orang Amerika akibat perang sejak perang revolusi sampai perang Iraq (WHO, 2015).

Salah satu faktor penyebab utama kecelakaan kerja yang disebabkan oleh manusia adalah kelelahan kerja. Kelelahan kerja terbukti memberikan kontribusi lebih dari 60% dalam kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja (Setyawati, 2010). Kecelakaan kerja akibat perilaku tenaga kerja yang tidak aman mencapai 31.776 kasus (32,06%) dari total kasus selama 2009 yang didalamnya termasuk kondisi lelah para pekerja saat bekerja (Jamsostek, 2010).

Kelelahan adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Kelelahan diatur secara sentral oleh otak. Pada susunan syaraf pusat terdapat sistem aktivasi (bersifat simpatis) dan inhibisi (bersifat parasimpatis). Istilah kelelahan biasanya biasanya menunjukkan kondisi yang berbeda dari setiap individu, tetapi semuanya

bermuara kepada kehilangan efisiensi dan penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh (Tarwaka, 2015).

Sumber kelelahan kerja dapat berasal dari pekerjaan yang monoton, faktor fisik lingkungan kerja, faktor psikologi, mental dan fisik. Kelelahan kerja dapat disebabkan oleh kapasitas kerja, durasi kerja, *circadian rhythm* dan faktor psikologi kerja (Setyawati, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin (2017), menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dan umur dengan kelelahan kerja terhadap pengemudi bus. Penelitian yang dilakukan oleh Syahlefi dkk., (2014) menunjukkan bahwa ada 3 variabel yang memiliki hubungan bermakna dengan kelelahan kerja yaitu umur, status gizi dan durasi kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk., (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia, status gizi, beban kerja dengan kelelahan kerja.

PT Multi Prima Usahatama adalah sebuah perusahaan jasa pengangkutan limbah bahan berbahaya dan beracun dan jasa pengangkutan barang lainnya seperti *bottom ash*, *fly ash*, limbah hasil pengeboran minyak dan sebagainya. PT Multi Prima Usahatama memiliki 5 armada pengangkutan limbah diantaranya: *Dump Truck* yang berjumlah 120 unit kendaraan, *Bulk/tangki* yang berjumlah 125 unit, *wing box* sebanyak 15 unit, *trailer* sebanyak 30 unit dan losbak sebanyak 30 unit. PT Multi Prima Usahatama memiliki 100 orang pekerja kantor termasuk ketua lapangan, *Safety Manager*, admin, *Security* dan lain-lain. PT Multi Prima Usahatama memiliki 330 orang sebagai pekerja pengangkutan limbah (*driver*).

Berdasarkan temuan data dari dokumen HSE (*Health Safety Environment*) tentang kecelakaan kerja, *unsafe action* dan pelanggaran di PT Multi Prima Usahatama. Peneliti mendapatkan data bahwa telah terjadi kecelakaan pada tahun 2017 sebanyak 30 kecelakaan *dump truck* yang mengakibatkan kerugian perusahaan seperti pergantian *spearpart* mobil, menanggung kerugian korban, pembayaran tilang dan sebagainya. Dari 30 kecelakaan terdapat 26,7% kejadian kecelakaan *serious property damage* dan 73,3% kejadian kecelakaan *minor property damage*. Pada tahun 2018 sebanyak 36 kecelakaan *dump truck* yang mengakibatkan kerugian perusahaan seperti pergantian *spearpart* mobil, menanggung kerugian korban, pembayaran tilang dan sebagainya. Dari 36 kecelakaan terdapat 28,5% kejadian kecelakaan *serious property damage* dan 71,5% kejadian kecelakaan *minor property damage*. Property Damage adalah

kasus kecelakaan yang menyebabkan kerusakan property/asset perusahaan seperti ledakan atau kebakaran tangki.

Berdasarkan observasi awal di lapangan dengan membagikan kuisioner kelelahan kerja pada 20 orang pengemudi *dump truck* didapatkan tingkat kelelahan kerja berat sebanyak 65% orang pengemudi dikarenakan Pelemahan Kegiatan 20%, Pelemahan Motivasi 10% dan Pelemahan Fisik 35%, dan 35% orang pengemudi mengalami tingkat kelelahan kerja sedang dikarenakan Pelemahan Kegiatan 15%, Pelemahan Motivasi 10% dan Pelemahan Fisik 10%. Kelelahan kerja pada pengemudi *dump truck* dapat berdampak pada penurunan produktivitas kerja sehingga dapat menurunkan reputasi perusahaan tersebut. Kelelahan kerja pengemudi juga dapat berpotensi menjadi kecelakaan kerja pada saat mengemudikan kendaraan (*dump truck*), dampaknya bagi perusahaan adalah harus menanggung biaya kerugian yang disebabkan tersebut dan harus melakukan perekrutan tenaga pengganti sementara atau tenaga pengganti baru. Penyebab hasil observasi dikarenakan supir *dump truck* rata-rata mengendarai lebih dari 8jam yang mengakibatkan pelemahan kegiatan.

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diketahui bahwa kelelahan kerja merupakan salah satu permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat menjadi faktor risiko kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil observasi awal didapatkan masih banyak nya pengemudi yang mengalami kelelahan kerja dan belum pernah dilakukan penelitian kelelahan kerja pada pengemudi *dump truck* di PT Multi Prima Usahatama maka penelitian tertarik untuk meneliti tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pengemudi *dump truck* di PT Multi Prima Usahatama tahun 2019.

1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diketahui bahwa kelelahan kerja merupakan salah satu permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat menjadi faktor risiko kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa pengemudi mengalami tingkat kelelahan kerja berat sebanyak 65% orang pengemudi, tingkat kelelahan kerja sedang sebanyak 35% orang pengemudi mengalami tingkat kelelahan kerja sedang. Kelelahan kerja pada pengemudi *dump truck* dapat berdampak pada penurunan

produktivitas kerja sehingga dapat menurunkan reputasi perusahaan tersebut. Kelelahan kerja pengemudi juga dapat berpotensi menjadi kecelakaan kerja pada saat mengemudikan kendaraan (*dump truck*), dampaknya bagi perusahaan adalah harus menanggung biaya kerugian yang disebabkan tersebut dan harus melakukan perekrutan tenaga pengganti sementara atau tenaga pengganti baru.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pengemudi *dump truck* di PT Multi Prima Usahatama tahun 2019.

1.2. Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019?
- 1.3.2. Bagaimana gambaran kelelahan kerja pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019?
- 1.3.3. Bagaimana gambaran usia pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019?
- 1.3.4. Bagaimana gambaran status gizi pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019?
- 1.3.5. Bagaimana gambaran lama tidur pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019?
- 1.3.6. Bagaimana gambaran masa kerja pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019?
- 1.3.7. Bagaimana gambaran durasi kerja pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019?
- 1.3.8. Apakah ada hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019?
- 1.3.9. Apakah ada hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019?

- 1.3.10. Apakah ada hubungan antara lama tidur dengan kelelahan kerja pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019?
- 1.3.11. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019?
- 1.3.12. Apakah ada hubungan antara durasi kerja dengan kelelahan kerja pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019?

1.3. Tujuan Penelitian

2.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019.

2.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kelelahan kerja pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran usia pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran status gizi pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran lama tidur pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019?
5. Mengetahui gambaran masa kerja pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019.
6. Mengetahui gambaran durasi kerja pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019.
7. Mengetahui hubungan antara usia terhadap kelelahan kerja pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019.
8. Mengetahui hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019.
9. Mengetahui hubungan antara lama tidur dengan kelelahan kerja pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019.
10. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019.

11. Mengetahui hubungan antara durasi kerja dengan kelelahan kerja pada Pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan dan pengetahuan untuk melakukan strategi pencegahan dan upaya pengendalian agar kelelahan dapat diminimalisir sehingga kualitas sumber daya manusia meningkat dan untuk pengemudi *dump truck* agar dapat dijadikan masukan tentang kelelahan yang diderita ketika bekerja sehingga kesadaran untuk istirahat meningkat.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan refensi keilmuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya faktor yang berisiko terhadap kelelahan kerja, serta hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.5.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam upaya penyelarasan antara ilmu yang didapat selama pendidikan dengan keadaan nyata di dalam lingkungan kerja serta bekal dalam menghadapi permasalahan di masa yang akan datang.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pengemudi *dump truck* di PT Multi Prima Usahatama tahun 2019. Populasi dan sampel pada penelitian 120 pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2019. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019 hingga Juni 2019 di PT Multi Prima Usahatama. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan didapatkan dari 20 orang pengemudi didapatkan hasil tingkat kelelahan kerja berat 65% pengemudi, tingkat kelelahan kerja sedang 35% pengemudi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional* dengan mengumpulkan data primer

menggunakan kuesioner dari *Industrial Fatigue Research Committee* (IFRC) untuk mengukur kelelahan subjektif.